

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PERHATIAN SISWA
TERHADAP PERGELARAN SENI BUDAYA (TARI) DI SMP NEGERI 1
BANGKINANG KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan strata satu (1)*



Oleh :

**WINNY KARTIKA
15023114**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Perhatian Siswa terhadap Pergelaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota

Nama : Winny Kartika

NIM/TM : 15023114/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

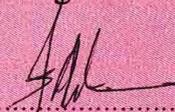
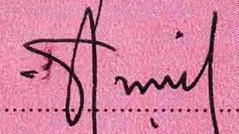
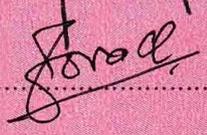
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Perhatian Siswa terhadap
Pergelaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota

Nama : Winny Kartika
NIM/TM : 15023114/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Fuji Astuti, M.Hum. | 1.....  |
| 2. Anggota | : Yuliasma, S.Pd., M.Pd. | 2.....  |
| 3. Anggota | : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. | 3.....  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winny Kartika
NIM/TM : 15023114/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Perhatian Siswa terhadap Pergelaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Winny Kartika
NIM/TM. 15023114/2015

ABSTRAK

Windy Kartika, 2019. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Perhatian Siswa Terhadap Pergelaran Seni Budaya (Tari) Di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Faktor-faktor penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya (tari) di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Objek penelitian yaitu siswa kelas IX KH. Ahmad Dahlan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Instrumen peneliti sendiri dibantu oleh guru bidang studi. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mengumpulkan data, mengidentifikasi data dan menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang cenderung menyebabkan rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni yaitu faktor kewajiban, faktor latihan, faktor mendengarkan dan faktor berfikir. Dari faktor internal terlihat dari sikap siswa yang belum bertanggung jawab dengan tugasnya serta kurangnya kreativitas beberapa orang siswa. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya perhatian siswa yaitu: (1) Guru yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, (2) Sarana dan prasarana sekolah, (3) pembiayaan sekolah. Dari faktor eksternal terlihat dari sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

Kata kunci: Perhatian Siswa, Pertunjukan Seni, Seni Tari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Perhatian Siswa Terhadap Pergelaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota”**. Tak lupa pula shalawat berserta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pendidikan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam pembuatan skripsi penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fuji Astuti M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd dan ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd
3. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku ketua program studi pendidikan Sendratasik
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku ketua jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum selaku sekretaris jurusan Sendratasik
5. Bapak Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu selama lebih kurang 8 semester kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Zamrianto dan ibunda tercinta Wardaty, S.Pd, dan saudara/i Hendra Wijaya, S.T, Widya Safitri Amd.Keb., S.Kep, Ners, Elza Wirdayani serta keluarga besar penulis mengucapkan terima yang tak terhingga berkat doa dan dukungan dari mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik dan seluruh keluarga besar IPMK-SB yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terkait di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan dapat menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya masukan, kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Landsan Teori | 10 |
| B. Penelitian Relevan..... | 25 |
| C. Kerangka Konseptual | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Objek Peneliian | 31 |
| C. Waktu Dan Tempat Penelitian | 31 |
| D. Insrtumen Penelitian..... | 31 |
| E. Jenis Data..... | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| G. Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Bangkinang Kota | 37 |
| B. Faktor-Faktor Perhatian Siswa Terhadap Pagelaran Seni Di Kelas IX KH. Ahmada Dahlan SMP Negeri 1 Bangkinang Kota | 49 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| C. Acara Pergelaran Seni | 78 |
| D. Pembahasan | 80 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN | 94 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Tabel 1 Kompetensi Dasar | 4 |
| 2. Tabel 2 Format Pengamatan Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian | 32 |
| 3. Tabel 3 Format Pengamatan Berdasarkan Bentuk-bentuk Perhatian | 33 |
| 4. Tabel 4 Guru Berdasarkan Bidang Studi | 41 |
| 5. Tabel 5 Tenaga Kependidikan | 42 |
| 6. Tabel 6 Keadaan Siswa | 44 |
| 7. Tabel 7 Pengamatan Terhadap Perhatian Siswa Pada Pergelaran Seni Tari Pada Pertemuan Pertama | 53 |
| 8. Tabel 8 Pengamatan Terhadap Perhatian Siswa Pada Pergelaran Seni Tari Pada Pertemuan kedua | 62 |
| 9. Tabel 9 Pengamatan Terhadap Perhatian Siswa Pada Pergelaran Seni Tari Pada Pertemuan ketiga | 70 |
| 10. Tabel 10 Format pengamatan faktor latihan/kebiasaan | 94 |
| 11. Tabel 11 Format pengamatan faktor kebutuhan | 98 |
| 12. Tabel 12 Format pengamatan faktor kewajiban | 102 |
| 13. Tabel 13 Format pengamatan faktor kesehatan jasmani | 108 |
| 14. Tabel 14 Format pengamatan faktor mendengarkan | 112 |
| 15. Tabel 15 Format pengamatan faktor memandang | 118 |
| 16. Tabel 16 Format pengamatan faktor mengingat | 123 |
| 17. Tabel 17 Format pengamatan faktor berfikir | 126 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Gambaran SMP Negeri 1 Bangkinang Kota | 37 |
| 2. Guru Menjelaskan Pagelaran Seni | 51 |
| 3. Guru Membentuk Beberapa Kelompok Diskusi..... | 52 |
| 4. Siswa Melakukan Gerakan Tari Rok | 61 |
| 5. Sebelum Penampilan Dari Kelas IX KH. Ahmad Dahlan | 78 |
| 6. Penampilan Siswa Kelas IX KH. Ahmad Dahlan..... | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Gambar | Halaman |
|---------------------|----------------|
| 1. Lampiran 1 | 94 |
| 2. Lampiran 2..... | 131 |
| 3. Lampiran 3..... | 151 |
| 4. Lampiran 4..... | 154 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Potensi dan keterampilan seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan seni di Indonesia terdiri atas 4 yaitu : pendidikan seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Peraturan menteri pendidikan nasional Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan menyebutkan bahwa : Pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.

Berdasarkan pasal yang ada dapat dijelaskan bahwa setiap potensi yang dimiliki oleh siswa harus dapat dikembangkan secara optimal dan terpadu melalui pihak – pihak yang berperan secara langsung seperti guru. Sehingga pada akhirnya siswa dapat merasakan kepuasan berupa prestasi yang didapat sesuai dengan minat, bakat dan kreativitas yang dimiliki masing – masing siswa. Siswa memiliki hak untuk menyalurkan minat, bakat dan kreativitas. Oleh karena itu

pergelaran seni budaya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pagelaran seni di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota merupakan bentuk kegiatan akhir dari pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan pada akhir semester dan diambil sebagai nilai ujian mata pelajaran seni budaya. Pergelaran seni yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Bangkinang kota berbeda dengan pagelaran seni yang dilakukan oleh sekolah menengah pertama pada umumnya, dikarenakan SMP Negeri 1 Bangkinang kota melibatkan siswa kelas VIII dan IX untuk melaksanakan pergelaran seni. Pergelaran seni yang dilaksanakan oleh kelas VIII dimaksudkan sebagai peningkatan kreativitas siswa dalam berkesenian yang di tuntut pihak sekolah yang dilakukan pada akhir semester ganjil. Alasan lainnya SMP Negeri 1 Bangkinang Kota merupakan sekolah unggul dan favorit di daerah Kabupaten Kampar dan ingin menjadi acuan bagi sekolah-sekolah se-Kabupaten Kampar sebagai percontohan di dalam pelaksanaan pergelaran seni siswa. Sedangkan pada kelas IX pergelaran seni menjadi bentuk akhir dari mata pelajaran seni budaya yang berbentuk pergelaran seni di akhir semester genap.

Pemberian nama kelas pada SMP Negeri 1 Bangkinang Kota termasuk unik karena SMP Negeri 1 Bangkinang kota lebih memilih menggunakan nama Pahlawan seperti KH. Ahmad Dahlan, Jenderal Ahmad Yani, Budi Utomo dan lain-lain sebagai penamaan dari setiap kelas. Penggunaan nama pahlawan dimaksudkan sebagai pengganti dari huruf abjad seperti kelas IXa, IXb, IXc sebagai urutan. Penamaan pahlawan sebagai nama kelas merupakan usulan dari wali murid agar tidak adanya bentuk dari sebuah diskriminasi dari tingkatan kelas

yang paling unggul dan tidak unggul. Awal semester siswa diajarkan dan diperkenalkan dengan teori – teori yang akan menuju pada kegiatan praktek berupa pagelaran seni pada akhir semester .

Pagelaran disebut juga dengan pementasan, pertunjukan atau tontonan. Dalam bahasa inggris sering digunakan kata *exhibition*, *show*, *display*, atau *festival*. Istilah pagelaran atau pementasan biasanya digunakan dalam seni musik, seni tari, dan teater (drama). Sedangkan dalam seni rupa digunakan istilah pameran atau *exhibition*. Pada dasarnya pagelaran merupakan suatu bentuk kegiatan penampilan tentang hasil prestasi yang telah diperoleh untuk disajikan atau diperkenalkan pada publik. Penyelenggaraan pagelaran bukan sekedar sebagai informasi atau alat komunikasi saja, tetapi lebih dari itu adalah untuk membangkitkan motivasi atau memberi dorongan kepada penonton guna mengambil langkah-langkah lanjut yang bermanfaat, jadi pengertian pagelaran secara umum adalah wujud kegiatan final dari hasil berolah seni yang disajikan kepada khalayak ramai atau penonton (Wahab, 2007: 35).

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Bangkinang Kota ini adalah kurikulum 2013. Dimana penyajian pembelajaran seni budaya dilaksanakan dengan waktu 2 X 45 menit dalam 1 kali seminggu. Waktu ini dirasa kurang untuk mengembangkan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, siswa juga menggunakan waktu diluar jam sekolah untuk melakukan hal tersebut. Biasanya siswa melakukan ketika libur dan pada waktu kosong. Pagelaran yang dilaksanakan disetiap kelas berbentuk kelompok. Setiap kelas terdapat berbagai macam cabang seni seperti seni tari, seni musik dan teater.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 07 Agustus 2018, peneliti melihat proses belajar mengajar siswa dikelas IX KH Ahmad Dahlan, Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan kompetensi dasar (KD) sebagai berikut :

Tabel 1. Kompetensi Dasar

| No | Kompetensi Dasar (KD) | Penerapan Pada Semester |
|-----|--|-------------------------|
| 4.1 | Memeragakan tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari. | 1 (Ganjil) |
| 4.2 | Memeragakan tari kreasi dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. | 1 (Ganjil) |
| 4.3 | Memeragakan cara menerapkan tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari. | 2 (Genap) |
| 4.4 | Meragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan | 2 (Genap) |

Kompetensi dasar diatas berdasarkan Kompetensi Inti yaitu KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa lebih dituntut untuk mengembangkan ide yang dimilikinya. Ide yang dimaksud adalah pemikiran yang

dikembang oleh siswa, ide lebih difokuskan lagi dalam bentuk kesenian, kesenian tersebut meliputi seni musik, seni tari dan seni drama. Setelah ditemukannya beberapa konsep dan ide garapan yang akan diambil, siswa berkonsultasi dengan guru mata pelajaran. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk merangkai ide-ide menjadi sebuah konsep yang nantinya akan menghasilkan sebuah pertunjukan yang akan di tampilkan pada pergelaran seni pada akhir semester. Untuk menggarap konsep – konsep garapan tersebut, diperlukan dukungan serta perhatian guru terhadap kegiatan di luar jam sekolah. Dengan jam belajar yang hanya 90 menit, dirasa tidak cukup untuk mengembangkan ide – ide dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa disarankan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya diluar jam sekolah.

Siswa kelas IX KH. Ahmad Dahlan dalam pergelaran seni menampilkan tari kolosal yang melibatkan seluruh siswa kelas tersebut. Tari kolosal merupakan tarian massal yang menampilkan beberapa bentuk tari dalam satu karya tari. Oleh karena itu, siswa di kelas IX KH. Ahmad Dahlan menampilkan karya tari dalam bentuk 4 tarian yaitu tari rok, tari piring, silat dan diakhir tari beberapa orang siswa membawa bendera merah putih ke dalam panggung. Dalam pelaksanaannya, guru membagi siswa ke tiap-tiap tarian seperti tari rok (7 orang siswi perempuan), tari piring (6 orang siswi perempuan), silat (8 orang siswa laki-laki), bendera (8 orang siswa laki-laki). Setiap kelompok latihan dan mengembangkan idenya masing-masing dan pada akhirnya setiap tarian akan disatukan menjadi satu karya tari.

Minggu pertama guru masuk dan siswa berkonsultasi kepada guru tentang karya apa yang akan mereka tampilkan, berjalan dengan baik. Namun, pada minggu ke 3 dan ke 4 siswa tidak lagi semangat dan mulai tidak memperhatikan, hal ini disebabkan keterbatasan ide dan penyampaian materi yang disajikan oleh guru di depan kelas. Siswa tidak diperbolehkan untuk membawa handphone akan tetapi bila siswa ingin menggunakan internet, siswa membuka akses di laptop dan menggunakan wifi sekolah yang password hanya diberikan dari guru mata pelajaran. Pada minggu itu, ketika guru memberikan kesempatan untuk membuka wawasan untuk menggunakan internet dari laptop, siswa hanya menggunakan fasilitas tersebut untuk bermain game, membuka sosial media dan lain – lain.

Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah seperti: Siswa suka menunda – nunda pekerjaan dan beranggapan bahwa pergelaran seni masih lama. Selain itu, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa berbeda – beda membuat siswa berbeda pendapat ketika disatukan menjadi kelompok. Ketika siswa sudah menyepakati apa saja yang akan ditampilkan ketika pergelaran, banyak siswa yang kurang paham dengan konsep mereka sendiri. Diluar jam sekolah, ketika siswa mengembangkan kreativitasnya (latihan) banyak siswa yang mengulur – ulur waktu latihan dan ketika latihan tidak serius.

Selain itu, kurangnya motivasi dan dukungan dari guru-guru mata pelajaran lain cukup terlihat karena sikap dan toleransi guru. Guru mata pelajaran lain beranggapan bahwa pergelaran tidak perlu dilaksanakan besar-besaran cukup dikelas saja karena menghemat biaya sekolah. Di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota siswa sudah tidak membayar uang SPP atau uang Komite karena kebijakan

pemerintah Kabupaten Kampar dan sekolah hanya mengandalkan dana yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk dana BOS. Hal ini berdampak pada terhambatnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah karena biaya. Bukan hanya pertunjukan, tetapi juga olimpiade, FLS2N dan lainnya. Maka dari itu, siswa juga banyak mengeluarkan biaya pribadi untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di atas, terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh guru menyebabkan perhatian siswa terhadap pertunjukan seni tersebut berkurang. Namun, diduga masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor – faktor penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya (tari) di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya kelas IX di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota

3. Minat siswa dalam mengembangkan kreativitasnya di pertunjukan seni budaya di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dibatasi masalah: Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya kelas IX KH. Ahmad Dahlan di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apa sajakah faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya (tari) dilihat dari faktor internal dan eksternal di kelas IX KH. Ahmad Dahlan SMP Negeri 1 Bangkinang Kota?

5. Tujuan Penelitian

Peneliti ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang faktor – faktor penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pertunjukan seni budaya (tari) kelas IX KH. Ahmad Dahlan di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota.

6. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pertunjukan seni budaya.
2. Memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
3. Bahan masukan bagi guru seni budaya khususnya seni tari.
4. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada jurusan Pendidikan Seni Budaya FBS UNP.
5. Menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pertunjukan seni budaya yang lebih menyenangkan dikemudian hari.
6. Peneliti lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Kata “belajar” sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat karena belajar sudah menjadi suatu aktivitas sehari – hari baik itu dilembaga formal maupun non formal. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

- a. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto)
- b. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestkan sebagai pola – pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (witherington 1952 dalam Sukmadinata 2004:155)

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan serangkaian interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP memiliki sasaran seorang siswa harus mampu mengekspresikan diri, berkreasi dalam pertunjukan, dan berpartisipasi aktif proses berkarya.

2. Pertunjukan Seni

Pertunjukan seni merupakan ajang atau wadah untuk siswa mengembangkan kreativitas dan ide – ide seni yang dimilikinya. Pertunjukan seni sudah banyak dipertunjukkan disekolah – sekolah khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Pertunjukan disebut juga dengan pentas, pertunjukan atau tontonan. Dalam bahasa Inggris sering digunakan kata *exhibition, show, display, atau festival*. Istilah pertunjukan atau pentas biasanya digunakan dalam seni musik, seni tari, dan teater (drama). Sedangkan dalam seni rupa digunakan istilah pameran atau *exhibition*.

3. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu. Maksudnya adalah semua perilaku siswa yang dilakukannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini yang cenderung terhadap perhatian siswa. Siswa diharapkan dapat mendukung dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

a. Perhatian Siswa

1. Pengertian Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun sematamata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

Perhatian merupakan faktor penting dalam usaha belajar siswa. Untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah

rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi mereka kemudian menurun. Untuk itu maka pendidik harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatiannya (Abu Ahmadi, 2007:262)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

Abu Ahmadi (2003: 150) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.

d. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka

demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, serta keindahan dapat mempengaruhi perhatian.

g. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.

Selain itu, Mohamad Surya (2004: 71-72) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, antara lain:

a. Faktor rangsangan

1. Intensitas atau kekuatan rangsangan

Suatu rangsangan yang memiliki intensitas yang lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya.

2. *Atractiveness* atau daya tarik

Rangsangan yang sangat berbeda dengan rangsangan lainnya akan mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian. Misalnya, Seseorang yang memakai baju merah sendirian berada ditengah bersama dengan orang-orang yang semuanya memakai baju putih, akan lebih menarik perhatian.

3. Perubahan atau pergantian

Rangsangan yang selalu berubah atau berganti, akan lebih menarik perhatian. Misanya, suara guru yang selalu berganti-ganti akan lebih menarik perhatian siswa.

4. Keteraturan

Rangsangan yang datang berulang-ulang secara teratur. Misalnya, jadwal siaran tv atau radio.

5. Suara yang tinggi

Suara yang memiliki getaran yang tinggi akan menimbulkan rangsangan yang berbeda di sekitarnya.

6. Rangsangan yang lazim dan terbiasa

Rangsangan yang sudah terbiasa dihadapi sehari-hari, seperti nama sendiri, nama ibu atau bapak. Misalnya, jika ada pengumuman yang menyebut nama seseorang, maka akan menarik perhatian yang bersangkutan.

7. Isyarat atau tanda

Sesuatu rangsangan yang merupakan tanda terhadap sesuatu rangsangan atau aktivitas. Misalnya, guru menengok jam maka akan menarik perhatian siswa karena merupakan isyarat akan berakhirnya pelajaran.

b. Faktor individu

1. Minat

Minat yaitu seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan. Sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian siswa.

2. Kondisi fisik atau kesehatan

Perhatian akan lebih baik dalam kondisi fisik yang baik. Misalnya, siswa yang sedang memperhatikan lukisan akan lebih sukar pada waktu sakit mata.

3. Keletihan

Dalam keadaan letih, seseorang akan sukar memberikan perhatian kepada suatu perangsang

4. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu aktivitas, akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya.

5. Kebutuhan perhatian

Seseorang yang merasa perlu untuk memperhatikan sesuatu, akan dengan sendirinya memberikan perhatian lebih banyak

6. Harapan

Perkiraan seseorang terhadap tujuannya akan mendorong orang itu untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.

7. Karakteristik kepribadian

Sifat-sifat pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu. Contohnya: bakat, pengalaman, kecerdasan, dan kebiasaan.

3. Bentuk-Bentuk Perhatian

Sugihartono (2007: 79) menyatakan bahwa perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 38) menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:

a. Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu siswa dalam mendengarkan. Dan bagaimanapun juga gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau dan mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan siswa melalui indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi agar tahu maksud yang ingin disampaikan.

d. Menulis atau mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setiap siswa mempunyai cara tertentu dalam mencatat. Namun tidak setiap mencatat merupakan belajar. Mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat merupakan kegiatan siswa yang mempermudah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

e. Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

f. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digarisbawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran. Ringkasan yang baik ialah yang tertulis rapi, urut, dan mudah dipahami khususnya bagi siswa yang menulis tersebut. Jika siswa membuat ringkasan hanya menyontek ringkasan teman, bisa terjadi siswa tidak paham akan apa yang siswa ringkas.

g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Di dalam buku sering dijumpai tabel-tabel, diagram -diagram, ataupun baganbagan. Materi non verbal ini sangat berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman siswa tentang sesuatu hal. Untuk memperjelas suatu materi tertentu, biasanya guru

menggunakan bantuan tabel, diagram atau bagan-bagan dalam menyampaikan materi tersebut.

c. Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. Bagi seorang siswa, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

d. Berpikir

Dengan berpikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir. Dalam berfikir siswa dituntut jangan mudah gegabah dalam mengambil keputusan dan bersikap kritis. Siswa juga dituntut untuk terbuka, maksudnya ialah siswa yang salah dalam berfikir harus mau dikoreksi atau diluruskan, sehingga menjadi benar.

e. Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan

yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

4. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi perhatian siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan Faktor guru di lingkungan sekolah (Mohamad Surya (2011: 50)):

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi perhatian mencakup metode belajar, relasi guru dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan sekolah. Kemudian hal ini juga berpengaruh karena lingkungan sekolah diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya. Dalam penelitian ini, fokus peneliti hanya terhadap guru yang ada disekolah tersebut.

3. Faktor guru di lingkungan sekolah

Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkatan usia. Guru bidang studi yang ada di sekolah harus mampu mendukung kegiatan sekolah dan guru lainnya.

5. Pengertian Tari

Tari berhubungan dengan gerak, gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya/penonton. Namun, tidak semua gerak dapat dikatakan tari, karena gerak tidak lepas dari aktivitas keseharian manusia yang bisa diolah sehingga menjadi gerak keseharian. Terkait dengan hal tersebut, tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain (Fuji Astuti 2016:1). Sebagai alat ekspresi, tari yang disajikan melalui rangkaian gerak dapat berkomunikasi sehingga penikmat menghayati dan peka terhadap sesuatu yang disampaikan.

Selain itu, pengertian tari menurut para ahli didalam tari di Indonesia sebagai berikut :

- a. Soedarsono, Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak – gerak yang indah dan ritmis.
- b. Kamala Devi Chattopadhyaya. Tari adalah suatu instinct atau desakan emosi didalam diri yang mendorong seseorang untuk mewujudkan ekspresi pada tari.

- c. Suryodinigrat, Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu.

Fuji Astuti (2011, 52-53) mengatakan bahwa pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya, karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Jika kecenderungan otak kiri berfungsi sebagai pengolahan yang berhubungan dengan fikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, bila seseorang memfungsikan otak kanan, berarti manusia memiliki potensi seni yang perlu digali dan dikembangkan lebih jauh. Seperti halnya seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Selain itu, seni juga berfungsi sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dalam bentuk seni tari, seni rupa, seni teater dan seni musik. Media komunikasi itu dapat berfungsi dengan baik jika dikelola, dibina dengan baik, tentu saja hasil yang baik itu dapat diperoleh jika sudah terlatih, terbina sejak dari kecil.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pengertian tari yang ada diatas bahwa Tari merupakan suatu gerakan yang diekspresikan melalui jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerakan ritmis dan indah dalam ruang dan waktu dengan penghayatan ritme tertentu.

6. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru (Baroon, dalam Conny Setiawan 1969). Kreatifitas dapat disebut juga daya cipta. Menurut Albert Einstein Kreativitas adalah kecerdasan untuk melakukan apa yang

disenangi. Apa yang orang lain senangi, belum tentu kita senangi. Begitu pula sebaliknya.

Yang merupakan ciri – ciri anak kreatif antara lain : memiliki fisik yang kuat, mampu berfikir rasional, mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan berani (Utami Munandar, 1999:52)

7. Hasil Belajar

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990:14,343) “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha”. “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne (Supriono,2009), hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

B. Penelitian Relevan

Salah satu kegiatan yang menjadi prasyarat melakukan penelitian adalah penelusuran sumber – sumber atau referensi penelitian terdahulu melalui pratinjau penelitian relevan. Tujuan melakukan peninjauan penelitian yang relevan adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan telah dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Fitris, 2018 dalam skripsi yang berjudul “Minat siswa terhadap seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP” dengan rumusan masalah : Bagaimana minat belajar siswa terhadap seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dilihat dari faktor internal minar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP?. Dapat dikatakan bahwa sudah terlaksana dengan baik. Namun, juga harus diperhatikan beberapa faktor pendukung, seperti guru, sekolah, siswa dan lingkungan sekolah.
2. Yani Sa’diah Tanjung, 2018 dalam skripsi yang berjudul “Problematika pembelajaran seni tari di SMAN 3 Pariaman” dengan rumusan masalah : Hal – hal apa sajakah yang menjadi problematika pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Pariaman? Dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari.
3. MHD Husein Akbar, 2017 dalam skripsi yang berjudul “Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang” Dengan rumusan masalah : Bagaimana minat siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang? Dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang sudah baik. Hal ini terlihat dari minat keseluruhan siswa terhadap seni tari yaitu 75,44%

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan membahas tentang “faktor-faktor penyebab rendahnya perhatian siswa terhadap pergeleran seni budaya (tari) di SMP Negeri 1

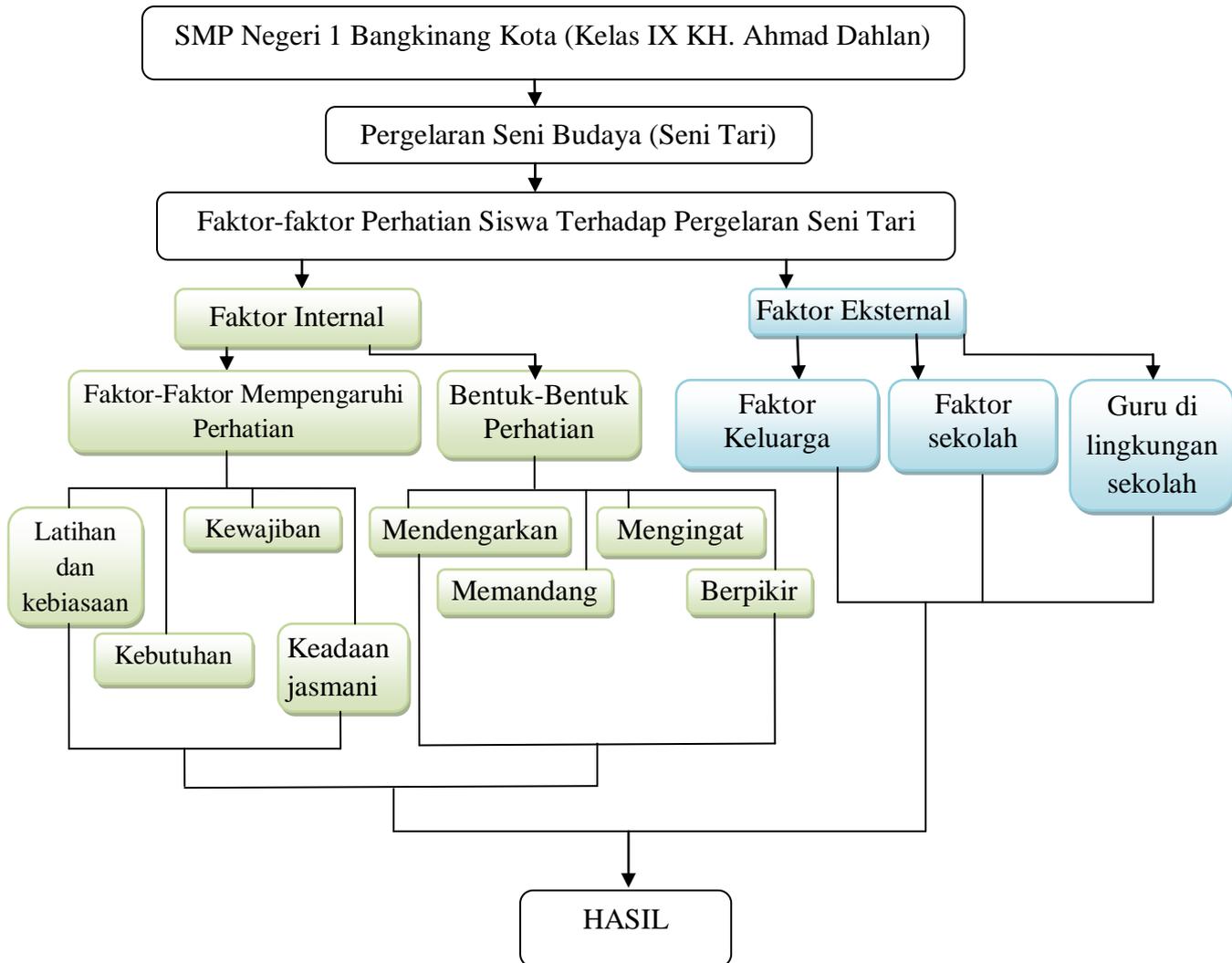
Bangkinang Kota”. Artinya melalui penelitian ini peneliti akan menemukan faktor-faktor apa saja yang terdapat dalam pertunjukan seni budaya (tari). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menceritakan SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Penelitian tersebut dilakukan di kelas IX KH. Ahmad Dahlan.

Langkah berikutnya siswa di arahkan untuk melaksanakan pertunjukan seni budaya (tari) sebagaimana kegiatan tahunan yang dilaksanakan dalam 2 kali setahun. Kemudian dalam pertunjukan seni budaya (tari) tersebut ditemukan faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada perhatian siswa. Pada faktor internal akan dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian siswa tersebut serta bentuk-bentuk perhatian tersebut. Dengan ditemukannya faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian siswa tersebut peneliti lebih memfokuskan kepada latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban serta keadaan jasmani. Pada latihan dan kebiasaan siswa lebih dituntut agar dapat konsisten dalam latihannya serta kesepakatan yang sudah dibuat secara bersama, kemudian dalam kebutuhan siswa diharapkan lebih banyak memiliki kesadaran akan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian dalam kewajiban siswa diharapkan agar bertanggung jawab akan tugasnya sehingga mendapatkan nilai yang dibutuhkan, pada keadaan jasmani siswa lebih diharapkan agar melakukan gerakan berdasarkan kemampuannya.

Kemudian dengan ditemukannya bentuk-bentuk perhatian tersebut peneliti lebih memfokuskan kepada mendengarkan, memandang, mengingat, dan berfikir. Pada mendengarkan siswa dapat mendengarkan/menyimak penjelasan yang

diberikan oleh guru, kemudian memandangi siswa dapat memandangi/melihat video pertunjukan seni tari yang ditampilkan, pada mengingat siswa dapat mengingat hal-hal dan aspek-aspek penting yang terdapat dalam video tari, pada berfikir siswa dapat menggali ide-ide tentang karya kerjanya.

Dalam faktor eksternal dapat dijelaskan dengan faktor keluarga yang menjadi salah satu penyebab rendahnya perhatian siswa. Selain itu, faktor sekolah yang berkaitan dengan guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut (guru mata pelajaran lain) dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dapat terpenuhi dalam pertunjukan tari tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan bagan di bawah ini:



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal yang cenderung menyebabkan rendahnya perhatian siswa terhadap pergelaran seni yaitu faktor kewajiban, faktor latihan, faktor mendengarkan dan faktor berfikir. Dari faktor internal terlihat dari sikap siswa yang tidak peduli dengan pergelaran seni. Siswa tidak bertanggung jawab dengan tugasnya. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya perhatian siswa yaitu dari guru yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, sarana dan prasarana sekolah yang kurang dan pembiayaan sekolah. Dorongan semangat dan motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan keluarga dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mempersiapkan pergelaran seni.

Dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, siswa kelas IX KH. Ahmad Dahlan yang menjadikan perhatian siswa serius dan sungguh-sungguh dalam mempersiapkan pergelaran seni yaitu ajakan dari teman, tugas yang harus dikerjakan serta antusias siswa dengan pergelaran seni yang semakin dekat.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- Sebaiknya siswa lebih bersemangat dan dapat menyelesaikan tugas dengan mencari gerakan untuk kelompok
- Siswa membantu teman dalam mengembangkan gerakan.

b. Bagi guru

- Guru hendaknya lebih memfokuskan dalam mendampingi siswa-siswa selama proses pembelajaran.
- Guru diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa guru lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Fuji. 2011. “*Menggali dan Mengembangkan potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini*”(Jurnal Bahasa dan Seni). Padang:FBS

Astuti, Fuji. 2016. “*Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*”. Jakarta: Kencana

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Jakarta: Rosda

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta Seatan: Referensi (GP Press Group)

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Supriono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial edisi revisi 3*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Sosial edisi pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta